

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Prestasi Akademik

a. Definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai “*yang telah dicapai (telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)*”, sedangkan prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Menurut (Azwar, 2002) prestasi akademik merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang telah diajarkan. (Muryono, 2000) menyebutkan prestasi akademik adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari satu program yang telah ditentukan.

Menurut Gunarso (1993) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan (Nasution, 1996) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang

dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik

Prestasi akademik yang dicapai oleh mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Slameto, 2003) faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber pada diri mahasiswa dan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri mahasiswa. (Sutrisno,1997) Mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Rola (2006) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Pengaruh keluarga dan kebudayaan. Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan prestasi. Hal-hal yang

berhubungan dengan kebudayaan pada suatu daerah seperti cerita rakyat, sering mengandung tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat.

- 2) Peranan konsep diri. Konsep diri merupakan bagaimana individu berpikir tentang dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah lakunya.
- 3) Pengakuan dari prestasi. Individu akan berusaha bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain. Prestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, keluarga dan dukungan lingkungan tempat di mana individu berada. Individu yang diberi dorongan untuk berprestasi akan lebih realistis dalam mencapai tujuannya.

2. Religiusitas

a. Definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius adalah "*bersifat keagamaan*". Beberapa istilah untuk menyebutkan agama, antara lain religi, religie (Belanda), religion (Inggris), dien (Arab), serta religio/relegare (Latin). Arti dari kata "relegare" adalah mengikat.

Menurut Hawari (1996) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah.

Religiusitas merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama dan bertujuan sebagai pengembangan mental individu. (Syahridlo, 2004).

Religiusitas dalam Islam mempunyai cakupan luas yang meliputi dua jalur hubungan dengan Tuhan: (1) dengan Tuhan sendiri sebagai Sang Khalik (spiritual), dan (2) dengan makhluk (sosial). Religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama islam secara menyeluruh. Karena itu, setiap muslim, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berlandaskan ajaran agama Islam. (Muhaimin, 2001).

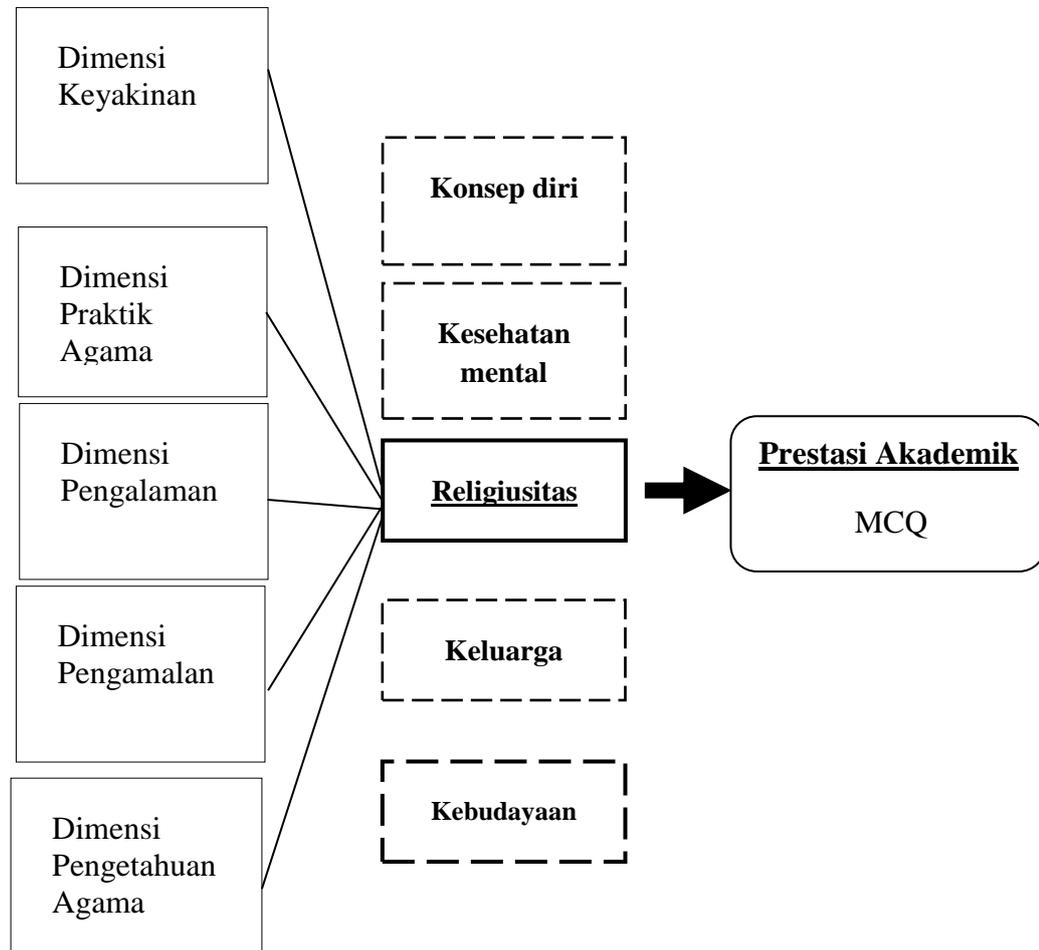
b. Karakteristik individu yang religius

Menurut Glock dan Stark (Ancok dan Suroso, 1994) karakteristik individu yang religius tercermin dalam lima dimensi religiusitas. Religiusitas memiliki lima dimensi, yaitu:

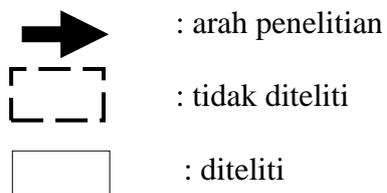
- 1) Dimensi keyakinan / *aqidah* (ideologis). Dimensi Keyakinan berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan atau ajaran-ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga dan neraka.

- 2) Dimensi praktik agama / *syariah* (ritualistik). Dimensi praktik agama mencakup perilaku berbagai ibadah, misalnya sholat, puasa, mengaji, dan membayar zakat serta ibadah haji.
- 3) Dimensi pengalaman (eksperensial). Dimensi pengalaman berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang, sebagai suatu komunikasi dengan Tuhan, misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, dan sebagainya.
- 4) Dimensi pengamalan / *akhlaq* (konsekuensi). Dimensi pengamalan berkaitan dengan pengaplikasian perilaku individu di kehidupan sosial. Misalnya, apakah seseorang mengunjungi tetangganya yang sakit, tolong menolong dengan sesama, dan sebagainya. Dimensi pengamalan meliputi konsekuensi konsekuensi duniawi dari keyakinan, pengalaman dan pengetahuan keagamaan individu yang mencakup apa yang harus dilakukan dan bagaimana sikap yang harus dipegang individu sebagai konsekuensi agama yang dianutnya.
- 5) Dimensi pengetahuan agama (intelektual). Dimensi pengetahuan agama berkaitan dengan sejauhmana individu mengetahui dan memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.

B. Kerangka Konsep



Keterangan :



C. Hipotesis

Ada hubungan antara religiusitas dengan prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Dokter UMY.